

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

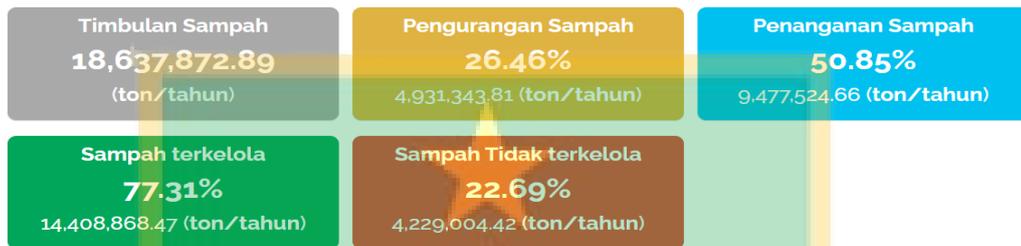
Sampah merupakan permasalahan nasional yang memang memerlukan adanya penanganan terpadu agar dari persoalan sampah dapat memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial budaya, maupun kesehatan bagi masyarakat. Indonesia menjadi penghasil sampah terbanyak yang menduduki posisi kedua berdasarkan paparan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang setiap tahunnya sampah di Indonesia meningkat dan mencapai 175.000 ton per harinya¹. Permasalahan mengenai sampah ini dibahas dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (Jaktranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga untuk menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pasal 6 yang didalamnya menyatakan kebijakan dan strategi nasional mengenai pengelolaan sampah ditetapkan dalam Peraturan Presiden. Dalam Peraturan Presiden menetapkan target pada pengelolaan sampah ialah ingin 100% sampah terkelola baik dan benar di tahun 2025². Namun sampai saat ini, permasalahan

¹ Putri Arisyanti. 2018. *Pengelolaan Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (Jaktranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, diakses pada 16 Oktober 2022

pengelolaan sampah dengan baik dan benar masih belum tercapai, terlihat dari data capaian hasil penginputan data dari 150 kabupaten/kota se-Indonesia, di tahun 2022 terdapat 22.69% sampah yang tidak terkelola³.

Gambar 1.1 Data Sampah se-Indonesia 2022



(Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional)

Sampah merupakan bahan buangan baik padat maupun cair dari adanya aktivitas manusia sendiri. Jumlah sampah yang ada berkaitan dengan jumlah manusia yang menempati suatu tempat yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari manusia. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dengan berbagai aktivitasnya menyebabkan kebutuhan hidup semakin meningkat dan membawa dampak pada masyarakat untuk dapat memnuhi kebutuhan yang diperlukan tanpa melihat akibat yang ditimbulkan pada lingkungan sekitarnya. Peningkatan jumlah penduduk memiliki keterkaitan dengan persoalan lingkungan seperti pencemaran lingkungan, menyebarkan virus atau penyakit, dan penyumbatan saluran air⁴.

³ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> diakses pada 18 Oktober 2022

⁴ Yadi Hartono, dkk. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*. Batu: Literasi Nusantara. 2020.

Sampah berasal dari limbah pertanian, perkantoran, rumah tangga, perusahaan, dan lainnya. Secara umum terdapat tiga jenis sampah, yaitu sampah organik (sampah basah), sampah anorganik (sampah kering), dan sampah yang mengandung zat berbahaya⁵. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari yang dihasilkan manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat⁶. Menurut Soemirat (2006), ada faktor yang membuat persoalan sampah semakin meningkat yaitu meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak diimbangi adanya pengetahuan mengenai persampahan⁷. Peningkatan sampah plastik dapat dilihat pada tahun 2013 dimana sampah plastik ada sebesar 6,7 juta ton mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 7,4 juta ton⁸.

Salah satu persoalan sampah yang menyebabkan sampah semakin meningkat dan tak kunjung selesai ialah mengenai cara pengelolaannya, dimana menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional di Indonesia sebesar 22.69% sampah yang tidak terkelola pada tahun 2022⁹. Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 dan PP No. 81 Tahun 2012, pengelolaan sampah dilakukan dengan dua focus yaitu pengurangan dan penanganan sampah. pengelolaan sampah ialah kegiatan mengenai pengendalian adanya timbunan sampah, pemilahan,

⁵ Bambang Wintoko. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2020

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

⁷ Soemirat. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006

⁸ Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020

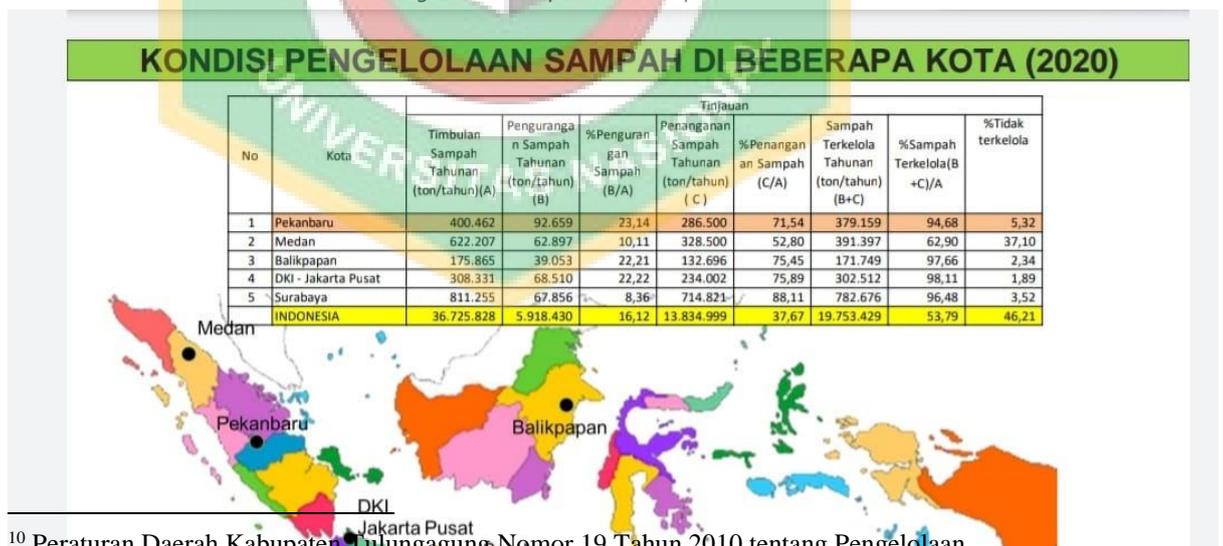
⁹ Ibid

pengumpulan, pemindahan, dan pengolahan sampah dengan cara yang baik dan mengarah pada kesehatan estetika dan lingkungan¹⁰.

Pengurangan sampah yang dipaparkan dalam UU dan PP dilakukan dari sumber sampah hingga pengelolaan akhir¹¹. Menurut Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021 jumlah sampah yang ada di Indonesia mencapai 21,88 ton. Chaerul et al (2007) menganalisis persoalan pada pengelolaan sampah di Indonesia yang terjadi karena dasar hukum yang kurang tegas, tempat pembuangan sampah kurang memadai, kurang adanya usaha pengelolaan sampah menjadi kompos, dan pengelolaan TPA dengan sistem kurang tepat¹².

Berikut ini ialah kondisi pengelolaan sampah di beberapa kota di Indonesia:

Gambar1.2 Pengelolaan Sampah di Beberapa Kota 2020



¹⁰ Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Persampahan

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

¹² Rizqi Puteri Mahyudin. 2017. *Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)*. *Jurnal Teknik Lingkungan.*, 3 (1): 66-74

(Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional)

Persoalan sampah merupakan isu yang penting dibahas karena sampah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi adanya sampah, yaitu jumlah penduduk yang semakin banyak, keadaan sosial ekonomi masyarakat, dan kemajuan teknologi yang membuat sampah menjadi beragam (Hadhan Bachtiar et al, 2015). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah yang ada di Indonesia belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah sehingga melahirkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya ini perlu dilakukan secara terpadu, dan pengelolaan sampah perlu adanya kepastian hukum yang jelas agar dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien¹³.

Pengelolaan sampah yang tidak baik akan memberikan dampak kepada masyarakat, seperti lingkungan yang terlihat kotor dan kumuh, kualitas kehidupan menurun, dan potensi bencana alam seperti banjir. Dampak lainnya ialah pada masalah kesehatan seperti penyakit pernafasan, demam berdarah, saluran pencernaan bermasalah, tifus, dan lainnya. Penyakit-penyakit ini dapat terjadi karena berkembangnya nyamuk dan lalat pada genangan air bila terjadi banjir akibat sampah. Sampah dapat timbul karena perilaku manusia yang

¹³ Ibid

kurang menjaga lingkungannya dan tidak mengerti stabilitas lingkungan sehingga seringkali membawa kerugian bagi lingkungannya sendiri. (Adi, A. 2005.)

Pengelolaan sampah merupakan suatu proses yang memiliki tujuan merubah sampah menjadi nilai ekonomis dan ramah lingkungan (Martinawati, 2016). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar permasalahan sampah ini dapat berkurang, contohnya petugas dinas kebersihan yang mengambil sampah masyarakat dan membawa sampah ke TPS dan TPA. Adapun upaya dari masyarakat dalam mengurangi banyaknya sampah ialah melakukan daur ulang pada sampah, dimana kegiatan ini membuka peluang pekerjaan sehingga perlahan mengurangi tingkat pengangguran. Proses pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memisahkan sampah organik dengan sampah non-organik yang keduanya dapat dimanfaatkan. Sampah organik dapat dikelola menjadi pupuk, dan sampah non-organik dapat dibuat kerajinan tangan dan diperjualkan kembali. Pengelolaan sampah-sampah ini akan memberikan dampak baik kepada masyarakat, mulai dari dampak sosial, ekonomis, dan kebersihan.

Sampah yang dapat didaur ulang memiliki nilai ekonomis bila dalam jumlah yang banyak dan dapat bermanfaat bila diperjualbelikan. Dapat dilihat artinya pengelolaan sampah sangat penting untuk dilakukan agar dapat memberikan dampak baik kepada lingkungan ataupun masyarakatnya. Dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar, akan mengurangi timbulan sampah yang ada sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat

bila sampah-sampah yang dikumpulkan diperjualbelikan dalam jumlah banyak. Salah satu upaya dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar memerlukan tempat untuk menampung dan mendistribusikan kembali sampah-sampah yang ada dengan dibentuknya suatu bank sampah¹⁴.

Bank sampah ialah tempat yang didalamnya memiliki konsep dalam pengelolaan sampah dengan menerapkan sistem mengumpulkan sampah baik sampah plastik, kertas, kardus, dan lainnya dan mendorong masyarakat untuk terlibat didalamnya. Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang berguna dan dapat didaur ulang dan/atau memiliki nilai ekonomi¹⁵. Dalam bank sampah terdapat proses penampungan, pemilahan, dan penyaluran sampah yang bernilai kepada pasar sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dengan mendapatkan keuntungan dari hasil menabung sampah yang dilakukan¹⁶.

Kota Serang sebagai salah satu kota yang memiliki permasalahan sampah cukup tinggi. Kota Serang merupakan hasil pemekaran dari beberapa bagian wilayah yang ada di Kabupaten Serang. Jumlah penduduk yang ada di Kota Serang pada tahun 2012 ialah 611.897 jiwa, dimana mengalami peningkatan penduduk yang signifikan dibandingkan tahun 2011. (Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2012). Peningkatan jumlah penduduk di Kota Serang ini melahirkan peningkatan aktivitas pada masyarakat, dimana memberikan

¹⁴ Bambang Wintoko. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2020

¹⁵ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012

¹⁶ Gatot Suhirman. *Manajemen Bank Sampah Syariah Berbasis Eco-Campus*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3 No. 2 Desember 2017

peningkatan pada produksi sampah. Pada tahun 2014, Kota Serang memiliki timbulan sampah sebanyak 1.547.005, dan di Kabupatennya timbulan sampah yang ada sebanyak 2.901.788. (Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Banten, 2014).

Tabel 1.1 Perkiraan Timbulan Sampah per Hari Provinsi Banten 2015

No.	Nama Kota/Kab	Jumlah Penduduk	Jumlah sampah (m ³ /hari)	Jumlah sampah (ton/hari)
1.	Kab. Pandeglang	1.141.453	2282,63	456,52
2.	Kab. Lebak	1.193.874	2387,75	477,55
3.	Kab. Tangerang	2.524.405	6311,01	1262,20
4.	Kab. Serang	1.419.358	2838,71	567,742
5.	Kota Tangerang	1.568.101	3920,25	784,05
6.	Kota Cilegon	391.948	783,90	156,78
7.	Kota Serang	623.429	1246,85	249,37
8.	Kota Tangerang Selatan	1.220.802	2441,60	488,32

(Sumber: PEP GRK 2016)

Pengelolaan sampah di Kota Serang belum maksimal, karena masyarakat di Serang masih kurang motivasinya dalam pengelolaan sampah. Akan tetapi, berbeda dengan Desa Kramatwatu Kecamatan Kramatwatu yang sudah mulai bergerak karena memiliki bank sampah. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan kerjasama berbagai pihak, salah satunya dengan adanya program bank sampah yang dibentuk oleh ketua karang taruna Desa Kramatwatu, yaitu Bapak M. Ilham Syah yang akrab disapa Pak Ilham. Pak Ilham selaku ketua karang taruna memiliki inovasi dalam pengelolaan sampah yang dikemas dengan peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Bank sampah yang didirikan ini memiliki berbagai manfaat untuk karang taruna, masyarakat yang terlibat pada bank sampah, dan lingkungan sekitarnya. Sampah yang ada dipandang sebagai sumber yang

memiliki nilai berupa nilai ekonomis dan nilai sosial. Bank sampah ini dapat memperkuat ekonomi masyarakat desa Kramatwatu yang semula menengah ke bawah menjadi lebih baik lagi.

Adapun bank sampah yang menjadi objek yang peneliti pilih dalam penelitian ini ialah bank sampah Greenland Energy. Keberadaan bank sampah Greenland Energy membuat pola pikir masyarakat setempat berkembang dalam mengatasi persoalan sampah. Yang awalnya masyarakatnya cuek dan tidak melihat sampah sebagai hal yang bernilai, menjadi melihat ada sisi ekonomis pada sampah. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Desa Kramatwatu ialah desa ini berdekatan dengan sebuah kota industri yang menghasilkan sampah dalam tingkatan tinggi, yaitu Kota Cilegon. Dan di desa ini memiliki permasalahan banyaknya sampah dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang ada di Serang dikarenakan pada desa Kramatwatu memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan desa-desa lainnya. Untuk mendukung tercapainya tujuan dari bank sampah, maka diperlukan dualitas antara aktor dan struktur yang keduanya saling menggerakkan sehingga tercipta praktik sosial yang berulang. Sebagaimana dijelaskan oleh Giddens, dalam teori strukturasi bahwa aktor dan struktur keduanya saling mempengaruhi satu sama lain

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul: ***“Dualitas Aktor dalam Struktur Bank Sampah Desa Kramatwatu Serang Banten”***. Peneliti berasumsi bahwa bank sampah sebagai bentuk praktik sosial tidak akan

bergerak tanpa adanya aktor yang menggerakannya, serta tanpa adanya struktur yang mengaturnya (*constraining*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya antara

lain:

- a. Bagaimana dualitas aktor dan struktur dalam pengelolaan bank sampah di Desa Kramatwatu, Serang Banten?
- b. Bagaimana faktor pendorong dan faktor penghambat terjadinya dualitas dalam pengelolaan bank sampah di Desa Kramatwatu, Serang Banten?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mendeskripsikan dualitas aktor dan struktur dalam pengelolaan bank sampah di Desa Kramatwatu, Serang Banten.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan faktor penghambat terjadinya dualitas dalam pengelolaan bank sampah di Desa Kramatwatu, Serang Banten.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pengelolaan sampah dan pemberdayaan di Desa Kramatwatu, Serang Banten.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti:

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman dan pola pemikirannya melalui penulisan skripsi sehingga dapat mengolah dan mengasah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman.

Bagi masyarakat:

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan ataupun masukan bagi suatu pengembangan ilmu yang diharapkan peneliti dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini juga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Desa Kramatwatu, Serang Banten.

Bagi Akademisi:

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam pengembangan karya selanjutnya.

Bagi Bank Sampah:

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi bank sampah yang ada untuk terus meningkatkan partisipasi masyarakat pada program pengelolaan sampah.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian dengan sistematika berikut:

Pada bagian awal berisi halaman sampul, lembar persetujuan skripsi, surat pernyataan orisinalitas, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian inti skripsi ini berisi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, penulis memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan sampah yang ada secara umum hingga khusus yaitu permasalahan sampah di Kota Serang, khususnya di Desa Kramatwatu. Setelah memaparkan latar belakang permasalahan yang dibahas, peneliti memaparkan rumusan masalah yang ingin peneliti teliti yaitu mengenai dualitas aktor dalam struktur bank sampah di Desa Kramatwatu, Serang Banten dan faktor pendorong dan faktor penghambat terjadinya dualitas pada bank sampah di Desa Kramatwatu, Serang Banten. Setelah rumusan masalah penulis memaparkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dualitas aktor dalam struktur bank sampah di Desa Kramatwatu, Serang Banten dan mendeskripsikan faktor pendorong dan faktor penghambat terjadinya dualitas pada bank sampah di Desa Kramatwatu, Serang Banten. Penulis memaparkan manfaat penelitian, dimana manfaat teoritisnya ialah diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pengelolaan sampah dan pemberdayaan di Desa Kramatwatu, Serang Banten. Manfaat praktisnya ialah agar peneliti dapat memberikan pengalaman dan pola

pemikirannya melalui penulisan skripsi sehingga dapat mengolah dan mengasah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, diharapkan dapat menjadi bahan acuan ataupun masukan bagi suatu pengembangan ilmu yang diharapkan peneliti dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini juga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Desa Kramatwatu, Serang Banten, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam pengembangan karya selanjutnya, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi bank sampah yang ada untuk terus meningkatkan partisipasi masyarakat pada program pengelolaan sampah. Selanjutnya memaparkan sistematika penulisan dimulai dari bab I hingga lampiran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka, peneliti memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, dan melihat kesamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah ada dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan. Pada bagian kajian pustaka juga terdapat kajian kepustakaan yang menjelaskan konsep-konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya pada kajian pustaka menjelaskan dan memaparkan teori Strukturasi yang peneliti gunakan untuk menganalisis penelitian. Selanjutnya ada kerangka berfikir yang digunakan agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian metodologi penelitian, peneliti memaparkan penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, peneliti memaparkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Peneliti membahas mengenai lokasi penelitian tepatnya di Kecamatan Kramatwatu, Kota Serang Banten dan membahas keberadaan bank sampah Greenland Energy dan menganalisis dualitas aktor yang terjadi dalam bank sampah menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens. Selain itu bab ini juga membahas mengenai faktor pendorong dan faktor penghambat terjadinya dualitas pada bank sampah, dan analisis peneliti menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens dalam dualitas aktor yang terjadi pada program bank sampah Greenland Energy.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup, peneliti memaparkan hasil kesimpulan dari pemaparan pembahasan yang menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab empat, dan memberikan saran.

LAMPIRAN

Pada bagian lampiran, peneliti memaparkan bukti-bukti dan dokumentasi selama melakukan penelitian, tidak lupa melampirkan surat permohonan permintaan informasi dan transkrip wawancara dari informan yang telah diwawancarai.